

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Periode post partum ialah masa enam minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ reproduksi kembali ke keadaan normal sebelum hamil. Periode ini kadang-kadang disebut puerperium atau trimester keempat kehamilan. Perubahan fisiologis yang terjadi sangat jelas, walaupun dianggap normal, dimana proses-proses pada kehamilan berjalan terbalik. Banyak faktor, termasuk tingkat energi tingkat kenyamanan, kesehatan bayi baru lahir, dan perawatan serta dorongan semangat yang diberikan tenaga kesehatan profesional ikut membentuk respon ibu terhadap bayinya selama masa ini. (Bobak, 2005).

Selama masa post partum perlu mendapat perhatian lebih karena angka kematian ibu 60% terjadi pada masa post partum. Dalam angka kematian ibu (AKI) adalah penyebab banyaknya wanita meninggal dari suatu penyebab kurangnya perhatian pada wanita post partum (Ambarwati, 2010).

Data dari hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359 jiwa kelahiran hidup, dan angka kematian bayi (AKB) mencapai 320 jiwa kelahiran hidup. Data laporan dari daerah yang di terima Kementerian Kesehatan RI, penyebab terbesar kematian ibu selama tahun 2010-2013 adalah pendarahan 30,3%. Perdarahan post partum merupakan komplikasi persalinan yang cukup sering terjadi sehingga perawat harus mengenal perdarahan post partum ini dengan baik.

Di negara berkembang seperti Indonesia, masa post partum merupakan masa yang kritis bagi ibu yang setelah melahirkan. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan dan 50% diantaranya terjadi dalam selang waktu 24 jam pertama (Prawirohardjo, 2008). Tingginya kematian ibu post partum merupakan masalah yang kompleks yang sulit di atasi. AKI merupakan sebagai pengukuran untuk menilai keadaan pelayanan obstetri masih buruk, sehingga memerlukan perbaikan. Dari laporan WHO di Indonesia merupakan salah satu angka kematian ibu tergolong tinggi yaitu 420 jiwa kelahiran hidup, bila di bandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya.

Data dari dinas kesehatan Kota Bandung pada tahun 2017 jumlah ibu postpartum di wilayah Kota Bandung sebanyak 40,021 jiwa. Dari survei di UPT Puskesmas Puter kota Bandung dengan postpartum terdapat jumlah yang tinggi. Pada tahun 2018, di UPT Puskesmas Puter kota Bandung mempunyai angka kelahiran hidup sebanyak 714 jiwa.

Dari data yang penulis dapatkan diatas, penulis memutuskan untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana asuhan keperawatan pada pasien post partum spontan dengan judul **“Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny.S P2A0 Post Partum Spontan Hari Ke-1 UPT Puskesmas Puter”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah bagaimana melakukan Asuhan Keperawatan pada Ny. S (36th) dengan Post Partum spontan Hari Ke-1 di Ruang Poned UPT Puskesmas Puter Kota Bandung.

### C. Tujuan Studi Kasus

#### 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny.S dengan post partum.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan maternitas pada ibu *post partum*
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan maternitas pada ibu *post partum*
- c. Mengidentifikasi perencanaan keperawatan maternitas pada ibu *post partum*
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan maternitas pada ibu *post partum* sesuai dengan rencana tindakan.
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan maternitas pada ibu *post partum*
- f. Mengidentifikasi kesenjangan keperawatan maternitas pada ibu *post partum*

### D. Manfaat Studi Kasus

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan Maternitas khususnya masalah dengan *Post Partum Spontan*

#### b. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pemberian asuhan keperawatan dengan *Post Partum Spontan*